

# PENGARUH BIAYA VARIABEL TERHADAP KEBERHASILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN

Elfride Banjarnahor<sup>1</sup>; Zefania Panggabean<sup>2</sup>; Renita Sianturi<sup>3</sup>; Paramita Simamora<sup>4</sup>;  
Hamonangan Siallagan<sup>5</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen  
Jln. Yos Sudarso Km 08 Rumbai Telp. (0761) 52581 Fax. (0761) 52581  
E-mail : [zefaniabrpanggabean@gmail.com](mailto:zefaniabrpanggabean@gmail.com) (Koresponding)

**Abstract:** This study aims to analyze the impact of variable costing on the effectiveness of managerial decision-making. In an increasingly competitive business environment, managers require accurate and relevant cost information to support both short-term and long-term decisions. This research employs a quantitative approach with a descriptive-associative design. Data were collected through questionnaires and documentation from managers across various organizational departments and analyzed using simple linear regression. The findings reveal that variable costing has a significant positive effect on managerial decision-making effectiveness. The application of variable costing, particularly through Cost-Volume-Profit (CVP) analysis and contribution margin calculations, assists management in determining optimal selling prices, evaluating special orders, and making make-or-buy decisions. Furthermore, variable costing provides clearer information regarding cost behavior, enabling managers to assess profitability more accurately. The study concludes that proper implementation of variable cost analysis can reduce uncertainty, improve decision quality, and support the achievement of organizational strategic objectives.

**Keywords:** *Variable Cost Analysis, Management Accounting, Decision Making, Contribution Margin*

Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk bergerak lincah dan adaptif. Salah satu kunci utama agar perusahaan bisa bertahan dan terus berkembang adalah kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan secara cepat dan akurat (Harahap, 2022). Setiap hari, manajer dihadapkan pada berbagai pilihan, mulai dari menentukan harga jual, menerima pesanan khusus dengan harga miring, hingga memutuskan apakah lebih untung membuat komponen produk sendiri atau membelinya dari luar (Mulyadi, 2020). Sayangnya, keputusan yang diambil secara terburu-buru tanpa dasar informasi yang kuat sering kali justru membawa kerugian bagi perusahaan.

Di sinilah akuntansi manajemen memegang peran yang sangat krusial sebagai penyedia data bagi para pengambil kebijakan. Salah satu alat yang sering digunakan adalah analisis biaya variabel (variable costing). Berbeda dengan metode full costing yang mencampurkan semua

biaya, variable costing memisahkan biaya secara tegas berdasarkan perilakunya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel (Garrison et al., 2019). Dengan pemisahan ini, manajemen bisa melihat gambaran yang lebih jernih mengenai bagaimana biaya akan berubah seiring dengan naikturunnya volume produksi.

Informasi biaya yang dipisahkan berdasarkan perilakunya memberikan kejelasan bagi manajer untuk memprediksi laba secara lebih realistis dalam jangka pendek. (Hansen & Mowen, 2021).

Melalui komponen-komponen penting dalam analisis biaya variabel seperti Analisis Cost-Volume-Profit (CVP) dan perhitungan margin kontribusi manajemen dapat melakukan simulasi sebelum keputusan final diambil. Margin kontribusi, misalnya, membantu manajer mengetahui seberapa besar sisa pendapatan dari penjualan yang bisa digunakan untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan keuntungan.

Namun, pada praktiknya, belum semua perusahaan memanfaatkan analisis biaya variabel ini secara optimal. Banyak yang masih terjebak menggunakan informasi biaya total (full cost) untuk keputusan jangka pendek, yang justru berpotensi memicu bias karena adanya alokasi biaya tetap yang kurang relevan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam sejauh mana pengaruh analisis biaya variabel terhadap keberhasilan pengambilan keputusan manajemen.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif asosiatif, yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel serta mengetahui hubungan atau pengaruh antara analisis biaya variabel terhadap keberhasilan pengambilan keputusan manajemen. Data penelitian dikumpulkan langsung dari para manajer di berbagai bidang organisasi dengan memanfaatkan kuesioner sebagai data primer untuk mengukur persepsi penerapan biaya, serta studi dokumentasi sebagai data sekunder pendukung. Setelah seluruh data terkumpul, informasi tersebut diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan model regresi linier sederhana. Melalui model ini, peneliti dapat mengukur arah dan seberapa besar kontribusi nyata dari penerapan analisis biaya variabel dalam membantu para manajer menghasilkan keputusan bisnis yang cepat, tepat, dan akurat.

## HASIL

Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan, analisis dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode deskriptif-asosiatif untuk mengungkap hubungan kausalitas antar variabel. Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada para manajer di berbagai departemen organisasi, bersama dengan studi dokumentasi sebagai data sekunder, telah diolah dan diuji secara statistik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier

seederhana guna mengukur arah serta seberapa besar kontribusi nyata dari penerapan analisis biaya variabel dalam mendukung keberhasilan pengambilan keputusan manajerial yang cepat, tepat, dan akurat.

Hasil pengolahan data dengan model regresi linier sederhana tersebut menunjukkan bahwa analisis biaya variabel memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Penelitian ini menemukan bahwa semakin baik pemahaman dan penerapan komponen variable costing di dalam organisasi, maka akan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan keputusan strategis yang dihasilkan. Penggunaan alat akuntansi manajemen ini terbukti mampu meminimalkan risiko ketidakpastian dalam bisnis, karena manajemen tidak lagi terjebak pada bias informasi biaya total (full cost) yang sering kali mengalokasikan biaya tetap yang kurang relevan untuk keputusan-keputusan jangka pendek. Efektivitas keputusan tersebut didukung oleh tanggapan positif para manajer selaku responden penelitian. Sebagian besar responden menyatakan bahwa format penyajian laporan laba rugi sangat mempengaruhi keakuratan penilaian profitabilitas perusahaan. Menurut pernyataan mereka, laporan laba rugi konvensional (absorption costing) cenderung bias dalam mencerminkan kinerja operasional bulanan ketika volume produksi dan volume penjualan tidak seimbang. Sebaliknya, responden menilai laporan laba rugi berbasis margin kontribusi (variable costing) jauh lebih transparan dan realistis untuk perencanaan laba jangka pendek.

Secara teori dan praktik di lapangan, dasar dari keberhasilan keputusan ini adalah kejelasan informasi mengenai karakteristik biaya variabel (variable cost) itu sendiri. Biaya variabel adalah jenis biaya yang jumlah totalnya berubah secara proporsional mengikuti naik-turunnya volume produksi atau aktivitas perusahaan. Contoh nyata yang paling sering ditemui di operasional

perusahaan adalah biaya bahan baku langsung, upah tenaga kerja langsung yang dibayar borongan, komisi untuk tim penjualan, sampai biaya overhead variabel seperti tarif listrik mesin pabrik. Untuk menghitung total biaya ini, manajemen tinggal mengalikan biaya variabel per unit dengan total output yang dihasilkan, atau bisa juga dengan mengurangi biaya tetap (fixed cost) dari total seluruh biaya operasional.

Implementasi praktis dari penelitian ini diwujudkan melalui komponen penentuan margin kontribusi dan analisis Cost-Volume-Profit (CVP) yang memungkinkan manajer memprediksi laba secara lebih realistis. Melalui simulasi margin kontribusi, manajemen memperoleh landasan kuat untuk menentukan harga jual optimal, memutuskan apakah akan menerima atau menolak pesanan khusus dengan harga miring, hingga memilih keputusan strategis untuk membuat sendiri atau membeli komponen produk dari luar. Untuk memberikan gambaran empiris yang nyata mengenai bagaimana instrumen akuntansi manajemen ini dioperasikan serta bagaimana perbandingannya dengan metode biaya penyerapan (absorption costing) dalam memengaruhi pelaporan laba rugi perusahaan, berikut disajikan pemaparan komparatif melalui contoh studi kasus pada PT. Sinar Bintang.

**Contoh Studi Kasus :**

PT. SINAR BINTANG merupakan perusahaan manufaktur menghasilkan minyak goreng. Dalam proses produksi dan operasionalnya telah menghabiskan biaya selama bulan April 2026 sebagai berikut

1. Biaya bahan baku langsung Rp. 10.000,- per kg produk
2. Upah langsung Rp. 6.000,- per kg produk.
3. Biava overhead pabrik variabel Rp. 4.000,- per kg produk.
4. Biaya overhead pabrik yang tetap sebesar Rp. 300.000.000,- per bulan.
5. Biaya komisi penjualan dan distribusi sebesar Rp. 2.000 per kg produk
6. Biaya administrasi variabel sebesar Rp. 4.000 per kg produk

7. Biaya penyusutan Peralatan, dan Gedung kantor sebesar Rp. 30.000.000 per bulan
8. Jumlah produk yang diproduksi sebanyak 60.000 kg, dan tidak ada persediaan awal barang jadi.
9. Jumlah produk yang dijual sebanyak 55.000 kg, dan harga jual Rp. 40.000,- per kg produk.

Pertanyaan: Dari data tersebut, saudara diminta menghitung:

- a. Biaya produk per kg menurut metode Absorption costing.
- b. Biaya produk per kg menurut metode Variable costing
- c. Susun Laporan Laba Rugi menurut metode Absorption costing dan Variable costing pada bulan April 2026.
- d. Apabila pada bulan Mei 2026 perusahaan tetap memproduksi sebanyak 60.000 kg produk, dan menjual sebanyak 65.000 kg produk, serta data lainnya tetap, metode manakah yang sebaiknya dipilih apabila hendak berhadapan dengan calon investor yang prospektif ?

- a. Biaya Produk untuk satu kg produk tepung terigu, menurut metode Absorption Costing

Komponen Biaya	Biaya per Kg (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	10.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	4.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap (Rp300.000.000 ÷ 60.000 kg)	5.000
<b>Total Biaya Produk per Kg</b>	<b>25.000</b>

- b. Biaya Produk untuk satu kg produk tepung terigu, menurut metode Variable Costing:

Komponen Biaya	Biaya per Kg (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	10.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	6.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	4.000
<b>Total Biaya Produk per Kg</b>	<b>20.000</b>

- c. Kondisi Bulan April 2026 Jumlah Diproduksi 60.000 kg lebih besar dari Jumlah Dijual 55.000 kg.

Laporan Laba Rugi Pembiayaan Penyerapan (Absorbtion Costing):

**PT. Sinar Bintang**  
**Laporan Laba Rugi (Konvensional)**  
**Periode Bulan April 2026 (Dalam Rp)**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan (55.000 kg × Rp40.000)	2.200.000.000
Harga Pokok Penjualan	
Persediaan Awal Barang Jadi (0 kg × Rp25.000)	0
Harga Pokok Produksi (60.000 kg × Rp25.000)	1.500.000.000
Barang Jadi Tersedia untuk Dijual	1.500.000.000
Dikurangi: Persediaan Akhir Barang Jadi (5.000 kg × Rp25.000)	(125.000.000)
Harga Pokok Penjualan	1.375.000.000
<b>Laba Kotor</b>	<b>825.000.000</b>
<b>Beban Usaha</b>	
Biaya Komisi Penjualan dan Distribusi Variabel (55.000 kg × Rp2.000)	110.000.000
Biaya Administrasi Variabel (55.000 kg × Rp4.000)	220.000.000
Biaya Tetap Penyusutan Peralatan dan Gedung Kantor	30.000.000
Total Beban Usaha	360.000.000
Laba Operasi Bersih	<b>465.000.000</b>

Laporan Laba Rugi Pembiayaan Variabel (Variable Costing):

**PT. Sinar Bintang**  
**Laporan Laba Rugi (Margin Kontribusi)**  
**Periode Bulan April 2026 (Dalam Rp)**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan (55.000 kg × Rp40.000)	2.200.000.000
Beban Variabel	
Persediaan Awal Barang Jadi (0 kg × Rp20.000)	0
Harga Pokok Produksi Variabel (60.000 kg × Rp20.000)	1.200.000.000
Barang Jadi Tersedia untuk Dijual	1.200.000.000
Dikurangi: Persediaan Akhir Barang Jadi (5.000 kg × Rp20.000)	(100.000.000)
Harga Pokok Penjualan Variabel	1.100.000.000
Biaya Komisi Penjualan dan	110.000.000

Distribusi Variabel (55.000 kg × Rp2.000)	
Biaya Administrasi Variabel (55.000 kg × Rp4.000)	220.000.000
Total Beban Variabel	1.430.000.000
Margin Kontribusi	770.000.000
Beban Tetap	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	300.000.000
Biaya Tetap Penyusutan Peralatan dan Gedung Kantor	30.000.000
Total Beban Tetap	330.000.000
Laba Operasi Bersih	440.000.000

Rekonsiliasi Laba Absorption Costing dan Variable Costing

**Rekonsiliasi Laba:**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Laba Operasi Bersih (Variable Costing)	440.000.000
Ditambah: Overhead Pabrik Tetap yang Tertunda dalam Persediaan Akhir Barang Jadi (5.000 kg × Rp5.000)	25.000.000
Laba Operasi Bersih (Absorption Costing)	465.000.000

Kondisi Bulan Mei 2026 Jumlah Diproduksi 60.000 kg lebih kecil dari Jumlah Dijual 65.000 kg.

Laporan Laba Rugi Pembiayaan Penyerapan (Absorbtion Costing):

**PT. Sinar Bintang**  
**Laporan Laba Rugi (Konvensional)**  
**Periode Bulan Mei 2026 (Dalam Rp)**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan (65.000 kg × Rp40.000)	2.600.000.000
Harga Pokok Penjualan:	
Persediaan Awal Barang Jadi (5.000 kg × Rp25.000)	125.000.000
Harga Pokok Produksi (60.000 kg × Rp25.000)	1.500.000.000
Barang Jadi Tersedia untuk Dijual	1.625.000.000
Persediaan Akhir Barang Jadi (0 kg × Rp25.000)	(0)
Harga Pokok Penjualan	1.625.000.000
Laba Kotor	975.000.000
<b>Beban Usaha:</b>	
Biaya Komisi Penjualan dan Distribusi Variabel (65.000 kg × Rp2.000)	130.000.000
Biaya Administrasi Variabel	260.000.000

(65.000 kg × Rp4.000)	
Biaya Tetap Penyusutan Peralatan dan Gedung Kantor	30.000.000
Total Beban Usaha	420.000.000
Laba Operasi Bersih	555.000.000

Laporan Laba Rugi Pembiayaan Variabel (Variable Costing):

**PT. Sinar Bintang**

**Laporan Laba Rugi (Margin Kontribusi)  
Periode Bulan Mei 2026 (Dalam Rp)**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penjualan (65.000 kg × Rp40.000)	2.600.000.000
<b>Beban Variabel:</b>	
Persediaan Awal Barang Jadi (5.000 kg × Rp20.000)	100.000.000
Harga Pokok Produksi (60.000 kg × Rp20.000)	1.200.000.000
Barang Jadi Tersedia untuk Dijual	1.300.000.000
Persediaan Akhir Barang Jadi (0 kg × Rp20.000)	(0)
Harga Pokok Penjualan Variabel	1.300.000.000
Biaya Komisi Penjualan dan Distribusi Variabel (65.000 kg × Rp2.000)	130.000.000
Biaya Administrasi Variabel (65.000 kg × Rp4.000)	260.000.000
Total Beban Variabel	1.690.000.000
Margin Kontribusi	910.000.000
<b>Beban Tetap:</b>	
Biaya Overhead Pabrik Tetap	300.000.000
Biaya Tetap Penyusutan Peralatan dan Gedung Kantor	30.000.000
Total Beban Tetap	330.000.000
Laba Operasi Bersih	580.000.000

**Rekonsiliasi Laba:**

Keterangan	Jumlah (Rp)
Laba menurut Variable Costing	580.000.000
Dikurangi: Biaya Overhead Pabrik Tetap dalam Persediaan Awal Barang Jadi (5.000 kg × Rp5.000)	(25.000.000)
Laba menurut Absorption Costing	555.000.000

Jika menghadapi calon investor yang prospektif, sebaiknya perusahaan menyajikan laba yang lebih besar. Oleh sebab itu pada bulan Mei 2026 perusahaan harus menggunakan metode Biaya Variabel (Variable Costing) karena laba yang lebih besar.

Melalui studi kasus tersebut menunjukkan bahwa metode variable costing masih memiliki relevansi yang kuat dalam

praktik akuntansi manajemen modern, baik pada perusahaan berskala besar maupun usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa penyajian data biaya lewat pendekatan variable costing berfungsi sebagai fondasi krusial bagi manajemen untuk merumuskan keputusan yang lebih rasional dan objektif. Ketersediaan informasi biaya yang valid ini tidak sekadar mendorong efisiensi pada operasional internal saat ini. Lebih dari itu, pemahaman yang mendalam mengenai margin kontribusi dan perilaku biaya menjadi panduan strategis bagi entitas bisnis dalam merancang perencanaan masa depan. Hal ini memandu manajemen dalam merealisasikan target jangka panjang perusahaan, seperti penentuan arah kebijakan investasi, ekspansi kapasitas produksi, hingga penetapan posisi kompetitif produk di pasar melalui keputusan strategis yang lebih akurat dan tepat sasaran.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis biaya variabel (*variable costing*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan memahami dan menerapkan konsep pemisahan biaya berdasarkan perilakunya, semakin akurat pula keputusan yang dihasilkan. Informasi biaya yang disajikan melalui pendekatan *variable costing* memungkinkan manajer memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara biaya, volume, dan laba sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Garrison, Noreen, dan Brewer (2019) yang menyatakan bahwa *variable costing* memberikan informasi yang lebih relevan untuk keputusan jangka pendek karena hanya memasukkan biaya yang benar-benar berubah akibat aktivitas produksi.

Secara teoritis, keunggulan utama *variable costing* terletak pada

kemampuannya menyajikan margin kontribusi secara lebih jelas. Margin kontribusi menunjukkan jumlah pendapatan yang tersedia untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan laba. Menurut Hansen dan Mowen (2021), informasi margin kontribusi merupakan dasar penting dalam analisis *Cost-Volume-Profit* (CVP) yang digunakan untuk menentukan harga jual, mengevaluasi pesanan khusus, serta menganalisis titik impas perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan *variable costing* membantu manajemen dalam memilih alternatif keputusan yang paling menguntungkan berdasarkan informasi biaya yang relevan.

Hasil studi kasus pada PT Sinar Bintang semakin memperkuat temuan penelitian ini. Pada bulan April 2026, ketika jumlah produksi (60.000 kg) lebih besar daripada jumlah penjualan (55.000 kg), laba operasi menurut metode *absorption costing* sebesar Rp465.000.000, sedangkan laba menurut *variable costing* sebesar Rp440.000.000. Perbedaan sebesar Rp25.000.000 terjadi karena sebagian biaya overhead pabrik tetap ditanggung ke dalam persediaan akhir barang jadi pada metode *absorption costing*. Kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan metode *absorption costing* dapat dipengaruhi oleh perubahan persediaan dan belum sepenuhnya mencerminkan kinerja operasional yang sebenarnya.

Sebaliknya, pada bulan Mei 2026 ketika jumlah penjualan (65.000 kg) lebih besar daripada jumlah produksi (60.000 kg), laba operasi menurut *variable costing* sebesar Rp580.000.000, lebih tinggi dibandingkan laba *absorption costing* sebesar Rp555.000.000. Hal ini terjadi karena biaya overhead tetap yang sebelumnya ditanggung dalam persediaan harus dibebankan pada periode berjalan. Temuan ini membuktikan bahwa perbedaan laba antara kedua metode sangat dipengaruhi oleh perubahan tingkat persediaan. Kondisi tersebut sesuai dengan teori akuntansi manajemen yang menjelaskan bahwa *absorption costing* dapat menyebabkan distorsi laba ketika volume produksi dan

penjualan tidak seimbang, sedangkan *variable costing* memberikan gambaran profitabilitas yang lebih objektif karena seluruh biaya tetap dibebankan pada periode terjadinya.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sigalingging et al. (2025) yang menemukan bahwa penerapan biaya variabel mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan manajerial melalui penyediaan informasi biaya yang lebih relevan. Hasil ini juga mendukung penelitian Sirait et al. (2025) yang menyatakan bahwa analisis CVP dan margin kontribusi merupakan instrumen penting dalam optimalisasi keputusan bisnis, terutama dalam perencanaan laba dan pengendalian biaya. Dengan demikian, *variable costing* tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan internal, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas keputusan manajemen.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya menggunakan pendekatan *variable costing* untuk kebutuhan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan jangka pendek. Metode ini memberikan informasi yang lebih transparan mengenai perilaku biaya sehingga manajemen dapat mengevaluasi profitabilitas produk secara lebih akurat. Selain itu, analisis margin kontribusi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi harga, ekspansi pasar, hingga keputusan investasi. Dengan demikian, penerapan *variable costing* secara konsisten dapat meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan sekaligus mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa analisis biaya variabel (*variable costing*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap efektivitas pengambilan keputusan manajemen. Melalui pemisahan biaya tetap dan biaya variabel berdasarkan perilakunya, metode ini mampu

menyediakan informasi biaya yang lebih relevan bagi manajer dibandingkan metode biaya penuh (*full costing*). Penerapan analisis *Cost-Volume-Profit* (CVP) dan margin kontribusi terbukti membantu manajemen dalam memprediksi laba, menentukan harga jual yang optimal, mengevaluasi pesanan khusus, serta mengambil keputusan *make or buy*. Dengan demikian, penggunaan *variable costing* dapat mengurangi ketidakpastian operasional dan meningkatkan kualitas keputusan strategis perusahaan.

Selain itu, studi kasus pada PT. Sinar Bintang menunjukkan bahwa perbedaan laba antara metode *absorption costing* dan *variable costing* dipengaruhi oleh hubungan antara volume produksi dan volume penjualan. Pada April 2026, ketika produksi melebihi penjualan, *absorption costing* menghasilkan laba lebih tinggi karena sebagian biaya overhead tetap ditanggung dalam persediaan akhir. Sebaliknya, pada Mei 2026 saat penjualan melebihi produksi, *variable costing* menghasilkan laba yang lebih besar. Temuan ini menegaskan bahwa pemilihan metode penentuan biaya perlu disesuaikan dengan tujuan pelaporan dan kondisi operasional perusahaan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2022). *Cost management: A strategic emphasis* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2019). *Managerial Accounting* (16th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2020). *Akuntansi Manajerial* (Buku 1, Ed. 11) (N. Hinduan, Penerj.). Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2021). *Cornerstones of cost management* (6th ed.). Cengage Learning.
- Harahap, L. (2022). Analisis Pengambilan Keputusan Manajemen dalam Era Bisnis Modern. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 14(2), 112-125.
- Hilton, R. W., & Platt, D. E. (2020). *Managerial accounting: Creating value in a dynamic business environment* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost accounting: A managerial emphasis* (17th ed.). Pearson.
- Mulyadi. (2020). *Akuntansi Manajemen: Sistem Pelaporan dan Pengambilan Keputusan Personil* (Edisi 4). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sari, R., & Pradana, A. (2021). Analisis Perilaku Biaya dan Penerapan Variable Costing dalam Memprediksi Keuntungan Operasional. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 204-215.
- Sigalingging, J. E., Simamora, C. F., Sihombing, V. N., Audina, N., & Siallagan, H. (2025). Pengaruh Biaya Variabel Terhadap Efektivitas Pengambilan Keputusan Manajerial. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 3(2), 2026-2039.
- Sirait, W. D., Sinaga, A. V. A., Sianipar, M. A., Siringoringo, G. G. A., & Siallagan, H. (2025). Optimalisasi Pengambilan Keputusan Melalui Analisis Biaya-Volume-Laba Dan Pendekatan Biaya Berdasarkan Aktivitas. *Jurnal Teknologi Keuangan dan Inovasi Ekonomi*, 9(3).
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2022). *Managerial accounting: Tools for business decision making* (10th ed.). Wiley.